



**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI ATLET SEPAK  
TAKRAW DI PUSAT PELATIHAN OLAHRAGA PRESTASI  
(PPOP) KABUPATEN JEPARA  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Disusun Oleh:  
Mohammad Afrizal  
6101415125**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

**Mohammad Afrizal, 2019.** Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara Tahun 2018. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Prestasi, Sepak Takraw, Kabupaten Jepara.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara yang meliputi : Pengelola manajemen, pelaksana program pembinaan, atlet, pelatih, sarana dan prasarana dan prestasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara. Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bahan masukan bagi pembinaan olahraga sepak takraw pelajar dan perkembangan cabang olahraga sepak takraw dan perkembangan cabang olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara maupun Jawa Tengah.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah atlet klub PPOP sepak takraw Kabupaten Jepara, pelatih klub PPOP sepak takraw Kabupaten Jepara dan pengurus organisasi PPOP Kabupaten Jepara. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 pengurus, 3 pelatih dan 12 atlet di pembinaan prestasi olahraga sepak takraw klub PPOP (pusat pelatihan olahraga prestasi) di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini adalah 1)manajemen yang meliputi tujuan,visi dan misi sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah, pengorganisasian sudah ada SK tentang kepengurusam struktur organisasi, pengawasan dalam menjalankan program latihan selalu di amati dari pihak pengurus dan pelatih, penganggaran sesuai program dan tepat sasaran yang diajukan bersumber dari KONI dan DISPORA. 2)pelaksanaan program pembinaan telah berjalan sesuai program yang telah direncanakan. 3)program latihan sudah terjadwal tetapi atlet belum bisa melaksanakan sepenuhnya karena beberapa atlet tidak ingin di asramakan. 4)Pelatih yang menangani berlisensi tingkat provinsi dan berpengalaman,perekrutan atlet melalui pemantauan pertandingan dan latihan sehari-hari. 5)Sarana dan prasarana yang dimiliki seperti kurang bola untuk latihan, tidak ada tempat fitness sendiri tetapi sudah mempunyai gedung olahraga. 6)prestasi yang dicapai sampai saat ini cukup baik dan stabil.

Simpulan dari penelitian ini adalah pembinaan prestasi pelajar klub PPOP sepak takraw Kabupaten Jepara merupakan organisasi olahraga yang terstruktur dengan baik dan memiliki prestasi yang baik, saran yang diberikan yaitu: 1) Kepada pengurus dan pelatih perlu adanya penambahan anggota,agar pengurus tidak merangkap sebagai pelatih. 2)Lebih diperketat lagi dalam kedisiplinan Atlet agar lebih bertanggungjawab dalam mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih. 3)Pendanaan senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar. 4) Program latihan disesuaikan dengan kondisi eksternal atlet 5) Melengkapi kekurangan sarana dan prasarana seperti bola dan alat fitness 6) Perlu peningkatan prestasi agar sampai tingkat nasional.

## ABSTRACT

**Mohammad Afrizal, 2019.** Performance Buildings' Management of Takraw Athletes at Jepara Regency Sports Achievement Training Center (PPOP) in 2018. Final Project. Department of physical Education, Sport, Health and Recreation/S1 Faculty of Sport Science. Semarang State University. Advisor Dr. Sulaiman, M.Pd.

Keywords : Management, Performance Building, Sepak Takraw, Jepara Regency.

The problem of this study was how the performance buildings' management of takraw athletes in the sports achievement center (PPOP) of Jepara Regency includes: Manager of management, implementing performance building, athlete, trainer, facility and infrastructure and achievement. The aim of this research was to find out performance buildings' management of takraw athlete in the sports achievement center (PPOP) in Jepara Regency. The use of the result of this study was expected to contribute to input material for performance building of *sepak takraw* students and development of *sepak takraw* in Jepara Regency and Central Java.

Design of this study applied descriptive qualitative. The instrument for collecting data of this study was used observation method, interview, documentation. The data source of this study were PPOP club athlete *sepak takraw* Jepara Regency and PPOP organization manager in Jepara Regency. The data of this study were 3 administrators, 3 coaches and 12 athletes in the achievement of *sepak takraw* sports of PPOP club (achievement sports training center) in Jepara Regency.

The result of this study are 1) management which includes the aim, vision and mission is in accordance with the government policy, organizing already has a decree on the management of the organizational structure, supervision in running the training program is always observed from the management and coaches, budgetting according to the program and precisely the proposed target sourced from KONI and DISPORA. 2) the implementation of the coaching program has been in line with the planned program. 3) the training program has been scheduled but the athletes have not been able to carry out fully because some athletes do not want to be absorbed. 4) trainers who handle provincial and licensed levels, recruit athletes through match monitoring and daily training. 5) the facilities and infrastructure owned such as lacking a ball for training, there is no gym itself but already has a gymnasium. 6) the achievements to date have been quite good and stable.

This study is concluded that performance building of PPOP clubs' students of *sepak takraw* in Jepara Regency is sport organization which is structured well and have a good achievement, the suggestion are: 1) to manager and trainer is a need for additional members, so managers do not concede as trainers. 2) more tightened in the discipline of athletes to be more responsible in joining training program provided by the trainer. 3) funding always cooperates with outside parties. 4) training program is adapted to the external conditions of athletes in fitness equipment. 5) completing the lack of facilities and equipment such as balls and fitness equipment. 6) need to improve performance to reach the national level.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Mohammad Afizal

NIM : 6101415125

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat  
Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara  
Tahun 2019.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruh maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara kutipan.

Apapun pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum yang berlaku diwilayah Negara republik Indonesia.

Semarang, 21 Agustus 2019

Yang menandatangani

  
Mohammad Afizal

NIM 6101415125


## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada:

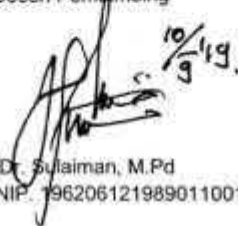
Hari : Selasa  
Tanggal : 10 September 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

  
Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 196109031988031002

Dosen Pembimbing

  
Dr. Sulaiman, M.Pd.  
NIP. 196206121989011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Mohammad Afrizal NIM 6101415125, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, judul **'Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara Tahun 2019'** telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2019.

Panitia Ujian

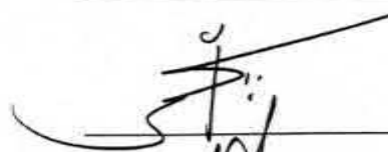


Dewan Penguji

Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609052008121001  
Penguji I

Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198208282006041003  
Penguji II

Dr. Sulaiman, M.Pd.  
NIP. 196206121989011001  
Penguji III



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”. (HR Muslim).

Persembahan :

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Fadkan Azis dan Ibu Fitri Arjianti.
2. Firda Suci Cahyani adikku tercinta dan keluarga pasukan pes yang telah mendukungku dari awal sampai akhir.
3. Keluarga besar klub PPOP sepak takraw kabupaten Jepara.
4. Teman-teman PJKR angkatan 2015

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara Tahun 2019”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Olehkarena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Sulaiman., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak/Ibu dosen beserta staff karyawan tata usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Pengurus PSTI dan PPOP Kabupaten Jepara yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amalan baik yang mendapat pahala dari Allah SWT. Dan pada akhirnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Olahraga .....	10
2.2 Pembinaan Prestasi.....	14
2.3 Sepak Takraw .....	21
2.4 Sistem Pelatihan Olahraga .....	29
2.5 Sarana dan Prasarana .....	32
2.6 Pendanaan .....	35
2.7 Pelatih .....	36

2.8 Atlet.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data Penelitian.....	39
3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
3.6 Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Fungsi Manajemen.....	53
4.1.1.1 Perencanaan.....	53
4.1.1.2 Pengorganisasian.....	57
4.1.1.3 Kepemimpinan.....	59
4.1.1.4 Pengawasan.....	62
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Fungsi Manajemen.....	66
4.2.1.1 Perencanaan.....	66
4.2.1.2 Pengorganisasian.....	67
4.2.1.3 Kepemimpinan.....	68
4.2.1.4 Pengawasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran-Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Prestasi Atlet PPOP Kabupaten Jepara 4 Tahun Terakhir.....	5
2. Daftar Atlet Berprestasi Yang Pernah di Bina Oleh PPOP.....	20
3. Indikator Instrumen Penelitian.....	40
4. Pedoman Wawancara.....	44
5. Perbedaan Istilah Dalam Pengujian Keabsahan Data.....	47
6. Data Nama Atlet PPOP Kabupaten Jepara.....	56
7. Struktur Organisasi PPOP.....	57
8. Daftar Sarana dan Prasarana.....	59
9. Jadwal Latihan Klub PPOP Kabupaten Jepara.....	60
10. Daftar Nama atlet Berprestasi.....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Teknik Sepak Sila.....	23
2. Teknik Sepak Kura.....	24
3. Teknik Memaha.....	25
4. Teknik Kepala.....	25
5. Teknik Sepak Badek.....	26
6. Teknik Sepak Mula (Servis).....	26
7. Teknik Smash Gulung.....	29
8. Bola Takraw.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	77
2. Surat Ijin Penelitian.....	78
3. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	79
4. Sertifikat Pelatih.....	80
5. Piagam Prestasi Atlet.....	81
6. Pedoman Wawancara Untuk Pengurus.....	85
7. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih.....	88
8. Pedoman Wawancara Untuk Atlet.....	91
9. Hasil Wawancara Dengan Pengurus.....	94
10. Hasil Wawancara Dengan Pelatih.....	106
11. Hasil Wawancara Dengan Atlet.....	114
12. Dokumentasi.....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga sepak takraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari bumi Indonesia dan telah berkembang di tanah air, dengan banyak dimainkan oleh masyarakat Indonesia terutama yang berdomisili di daerah pantai, seperti Kepulauan Riau, Sumatera bagian Barat dan Makassar. Permainan sepak takraw tersebut dahulu di Makassar sering disebut sepak raga yang banyak dimainkan oleh para nelayan sebagai pengisi waktu luang sebelum mereka melaut. Sepak takraw sebagai suatu permainan yang didominasi oleh kaki yang memainkan bola takraw di atas lapangan seluas lapangan bulu tangkis dan dipertandingkan antara dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain masing-masing tiga orang. Pada awalnya olahraga sepak takraw ini pada zaman dahulu dimainkan oleh para bangsawan di Sulawesi Selatan yang dimainkan 6-9 orang secara melingkar disuatu tempat terbuka, sebagai hiburan sebagai pengisi waktu senggang (Achmad Sofyan Hanif, 2015:11-12).

Perkembangan prestasi sepak takraw di Indonesia sangatlah pesat, bisa dilihat dari perolehan medali Asian Games 2018 di Indonesia, Tim sepak takraw putra dan putri Indonesia memperoleh 1 emas 1 perak dan 3 perunggu, bisa juga dilihat dari perkembangan dan persaingan antar tiap provinsi atau daerah dalam Pekan Olahraga Nasional (PON), Kejuaraan Nasional (kejuanas) Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) dan ada juga beberapa daerah yang membuat Liga Sepak Takraw tingkat provinsi yang berdasarkan kelas Utama dan Pratama, itu menandakan bahwa persaingan prestasi dalam olahraga sepak takraw sangatlah ketat. Karena itu di masing-masing Kabupaten mendirikan

suatu pusat pelatihan olahraga pada tingkat pelajar sepak takraw khususnya di provinsi Jawa Tengah yaitu PPOP Jepara, PPLPD Demak, Salsa Semarang dan PPLD Kendal, pusat pelatihan tersebut bisa menumbuhkembangkan bibit-bibit atlet sepak takraw masa depan agar menjadi regenerasi penerus atlet sepak takraw dan menggantikan atlet yang sudah berumur senior.

Suatu definisi mengenai manajemen olahraga menurut De Sense, Kelley, Blanton dan Beitel (1990) dalam Harsuki (2012:63) "Setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan, Penganggaran, Kepemimpinan dan Penilaian di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik". Dalam suatu organisasi seperti klub olahraga yang memfokuskan untuk mengembangkan prestasi atlet dengan melalui perencanaan dan penyeleksian atlet yang ingin masuk ke suatu klub. Pemerintah dan pelatih bekerja sama untuk menetapkan pengorganisasian dan kepemimpinan di dalam klub dengan penetapan hubungan antara jadwal latihan yang harus dilaksanakan dengan atlet agar mencapai suatu tujuan tertentu. Pemerintah melakukan pengarahan dan pengawasan dari pengurus induk suatu cabang olahraga dengan pelatih klub olahraga agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dalam memberikan arahan terkait fasilitas dan pendanaan untuk melaksanakan suatu pemusatan latihan di tingkat daerah tersebut. Di dalam suatu pemusatan latihan tingkat daerah dengan adanya penganggaran yang transparan seperti halnya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana latihan atlet serta anggaran untuk pelatih maupun atlet.



Di beberapa daerah Se-Karesidenan Semarang dan Pati sudah ada yang menerapkan manajemen pembinaan atlet pada cabang olahraga sepak takraw yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi pada tingkat daerah ataupun nasional dan bisa bersaing dengan tim PPLP Jawa Tengah. Kemungkinan besar pemusatan pelatihan daerah bisa mejadi penghubung atlet, kalau atlet daerah tersebut mengalami peningkatan prestasi secara pesat akan di rekrut di tim PPLP Jawa Tengah.

Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) berdiri pada tahun 2010, yang di bawah naungan Ir. Sujarot. Di pimpin oleh kedua pelatih yaitu Mustakhim dan Nur Cholis, lokasi PPOP berada di desa Gedangan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, di desa itu terdapat gedung olahraga khusus untuk cabang olahraga sepak takraw, gedung olahraga tersebut mempunyai lebih dari sepuluh kamar atlet, empat lapangan sepak takraw dan beberapa infrastruktur lainnya, untuk sarana dan prasarananya berstandar nasional dan internasional. PPOP memiliki kegiatan latihan secara terprogram sehingga dapat menyumbangkan prestasi daerah dalam kejuaraan tingkat provinsi serta kejuaraan tingkat nasional, banyak atlet dari lulusan PPOP yang mengikuti kejuaraan daerah, provinsi, nasional bahkan sampai tingkat Asia Tenggara.

Menurut Achmad Sofyan Hanif (2015:7) Di Indonesia ada 113 tempat pemusatan pembinaan latihan pelajar dan ada 15 pembinaan latihan mahasiswa. Model pembinaan atlet di usia sekolah sangatlah efektif, untuk membentuk atlet berprestasi, untuk membentuk atlet berprestasi. Perekrutan penerimaan calon siswa, peningkatan dalam pelatihan perlu dikembangkan lebih tajam lagi, oleh karena itu di tempat pemusatan latihan harus berkerja sama dengan instansi

pendidikan agar bisa mendukung program pemerintah dengan mengkhususkan siswa yang berprofesi menjadi atlet.

Pembinaan prestasi dalam olahraga, akan terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh organisasi olahraga lainnya, sesuai yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional (SKN) pada bab VI pasal 20 disebutkan pada ayat (2) Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bisa diartikan bahwa cabang olahraga khususnya sepak takraw saat melakukan pembinaan atlet bisa mengutamakan keterampilan individual, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan memaksimalkan perkembangan teknologi untuk menunjang prestasi ketika melaksanakan pencarian bibit atlet yang berguna untuk peningkatan prestasi PPOP Kabupaten Jepara.

Dalam Peraturan Pemerintah tentang keolahragaan pasal 34 ayat 1 dan 2 :

1. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota.
2. Induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota sebagaimana maksud pada ayat (1) dalam memenuhi tanggung jawabnya melaksanakan pemassalan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan, pemberdayaan perkumpulan olahraga, pengembangan sentra pembinaan olahraga, dan penyelenggaraan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan.

Tabel 1. Daftar Prestasi Atlet PPOP Kab. Jepara 4 tahun Terakhir

No.	Tahun	Event	Kategori dan Hasil			
			Putra SMP	Putri SMP	Putra SMA	Putri SMA
1.	2016	Kejurnas PPLPD	Peringkat 8	-	Peringkat 8	-
		Pospeda Jateng	-	-	Juara 2	-
		Popda Karesidenan	Juara 1	Juara 1	Juara 1	Juara 1
		Popda Jateng	Juara 1	-	Juara 2	Juara 3
2.	2017	Popda Karesidenan	Juara 1	Juara 1	Juara 1	Juara 1
		Popda Jateng	Juara 1	Juara 2	Juara 1	Juara 1
3.	2018	Popda Karesidenan	Juara 1	Juara 1	Juara 1	Juara 1
		Kejurnas Junior Kendal	Juara 3	-	Juara 3	-
		Bupati Demak cup	-	Juara 1	-	Juara 1
		Kejurprov Grobogan	-	-	Juara 1	Juara 3
4.	2019	Popda Karesidenan	Juara 1	Juara 1	Juara 1	Juara 1

(sumber : PSTI Kabupaten Jepara)

Dari awal pembukaan PPOP Kabupaten Jepara pada tahun 2010 itu melakukan seleksi yang relatif ketat dan hanya atlet yang menguasai teknik dan mempunyai kelebihan terhadap posisinya bisa masuk dalam PPOP Kabupaten Jepara, tapi dari tahun ketahun mengalami penurunan dalam penyeleksian atlet di PPOP Kabupaten Jepara dan sampai sekarang tidak ada lagi seleksi untuk masuk PPOP Kabupaten Jepara.

Pemusatan latihan yang kurang terfokus dalam pengembangan prestasi atlet dikarenakan atlet hanya beberapa yang menginap di dalam asrama yang berakibat pelatih tidak tahu kegiatan atlet sebelum dan setelah melakukan latihan, ini bisa berdampak pada prestasi atlet dan hubungan interaksi antara pelatih dan atlet maupun interaksi antara atlet dengan atlet lainnya, kurangnya kesadaran orang tua atlet untuk menitipkan anaknya di pemusatan latihan agar dari pihak pelatih bisa memberikan pengalaman dan melakukan evaluasi tentang kelemahan seorang atlet. Kurangnya kedisiplinan atlet pada saat melakukan latihan ini mengakibatkan untuk jadwal latihan yang kurang terstruktur dalam memberikan porsi latihan sesuai waktu yang ada tidak terkontrol dengan baik. Hal tersebut berdampak negatif pada peningkatan prestasi seorang atlet.

Dari penjelasan tersebut penulis merumuskan tentang tahapan-tahapan untuk melakukan pembinaan atlet PPOP Kabupaten Jepara, mekanisme organisasi dalam kepengurusan PPOP Kabupaten Jepara, penganggaran dana untuk pelaksanaan pengembangan prestasi atlet PPOP Kabupaten Jepara. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara Tahun 2019" .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian “Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara” maka pertanyaan peneliti tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana organisasi kepengurusan dalam manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengarahannya dalam manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana pengawasan dalam manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar masalah tidak meluas. Peneliti hanya meneliti sebatas manajemen pembinaan prestasi atlet sepak takraw di pusat pelatihan olahraga prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara tahun 2019.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana organisasi kepengurusan dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengarahan dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana pengawasan dalam dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui organisasi kepengurusan dan kinerja dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui pengarahan dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara.
4. Mengetahui pengawasan yang diterapkan dalam manajemen pembinaan atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian

1. Di harapkan dengan penelitian ini dapat berguna untuk informasi yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi pengelolaan pembinaan prestasi olahraga sepak takraw atlet PPOP untuk mencapai prestasi yang optimal.

2. Untuk menjadi motivasi pendorong dan sebagai bahan masukan bagi atlet, pelatih, pengurus dan sentra-sentra pembinaan yang terkait berprestasi dalam hal pengelolaan pembinaan olahraga khususnya pada daerah yang mempunyai klub olahraga sepak takraw.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen**

Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan 2011:2 dalam Abdu Rahim Gema dkk 2016:10).

Menurut Stoner dalam buku (Manajemen 2011:2) Manajemen adalah proses perencanaan, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Henry L. Gantt (1861-1919). Mengemukakan gagasan (1) Kerjasama yang saling menguntungkan antara tenaga kerja dan manajemen, (2) seleksi ilmiah tenaga kerja, (3) sistem insentif (bonus) untuk merangsang produktivitas, dan (4) penggunaan instruksi-instruksi kerja yang terperinci (T. Hani Handoko 2011:4).

Banyak pakar berpendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen, Harsuki (2012:73-74) berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi antara lain: *planning, organizing, leading* dan *controlling*.

Para pakar berbeda pendapat tentang fungsi-fungsi tersebut, misalnya :

1. Terry: Planning, Organizing, Actuating, and Control (POAC)
2. Gullick: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Reporting and Budgeting (POSDCORB)
3. O'Donnel: Planning, Organizing, Staffing, Directing, and Controlling (POSDC)
4. Lembaga Ketahanan Nasional: Perencanaan, Pengendalian, dan Penilaian.

Fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli. Harsuki (2012:63)



Berdasarkan definisi diatas tentang manajemen olahraga disimpulkan bahwa setiap tahapan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, penganggaran, kepemimpinan, penilaian mempunyai keterkaitan dalam mengembangkan suatu organisasi dalam bidang olahraga atau kegiatan fisik. Dalam hal ini manajemen sangatlah penting untuk memajukan suatu organisasi.

## **2.1.1 Proses dan Fungsi Manajemen**

### **2.1.1.1 Perencanaan (*Planning*)**

George Terry dalam Harsuki (2012:85) mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan. Sedangkan fungsi perencanaan menurut Harsuki (2012:75) sebagai berikut :

1. Mengembangkan tujuan jangka pendek, sedang dan panjang.
2. Menggunakan teknik mengikuti arahan untuk menetapkan tujuan individu/kelompok.
3. Menetapkan *criteria control* untuk menentukan tujuan.

Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah “waktu”. Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut :

1. Perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*) yang biasanya mencakup waktu kurang satu tahun.

2. Perencanaan jangka menengah (IR = *Intermediate Range*) yang meliputi satu tahun lebih namun kurang dari lima tahun.
3. Perencanaan jangka panjang (LR = *Long Range*) yang meliputi waktu lebih dari lima tahun (Harsuki 2012:87).

#### **2.1.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang berkerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu organisasi merupakan satu struktur dan sistem kerja sama yang dilakukan berdasarkan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal (Harsuki 2012:104).

Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Kegiatan kordinasi merujuk pada kesatuan penciptaan entitas sosial seperti organisasi, dimana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan (Jones 2004 dalam Harsuki 2012:106).

Sedangkan fungsi prngorganisasian menurut Harsuki (2012:75).

1. Mengembangkan metode pengorganisasian yang telah dirumuskan dalam organisasi.
2. Menggunakan keterampilan/manajemen waktu.
3. Pengorganisasian/arahan resmi pada tingkah laku.
4. Pengorganisasian fungsi khusus seperti rapat tim, undian pertandingan dan kampanye penggalangan dana.

### 2.1.1.3 Kepemimpinan (*Leading*)

Menurut Harsuki (2012:73) pada fungsi kepemimpinan, anda terutama terlibat dalam masalah pemberian panduan dan pemberian supervise kepada para atlet anda.

Penggerakan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan satu organisasi. Di dalam Manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam melakukan pengarahan yaitu :

1. Prinsip mengarah kepada tujuan
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
3. Prinsip Kesatuan komando (Ritha F. Dalimunthe (2003:6).

Sedangkan fungsi kepemimpinan didalam pengarahan menurut Harsuki (2012:75) :

1. Memberi arahan dan supervisi pada atlet dan personel lainnya.
2. Menggunakan teknik untuk memotivasi atlet, mengembangkan komunikasi yang efektif, membuat perubahan yang diperlukan dan mengelola konflik dari tim.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus memberi pengarahan dan supervise pada atlet dan personel lainnya dengan menggunakan beberapa teknik tertentu berupa pengarahan, mempengaruhi, dan memotivasi.

#### **2.1.1.4 Pengawasan (*Crontrolling*)**

Pengawasan adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program anda untuk melihat apakah semua berlangsung sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini merupakan pengecekan pada semua tahap dari program anda untuk melihat apakah semuanya berlangsung sesuai dengan perencanaan (Harsuki 2012:74).

1. Mengembangkan metode pengukuran kinerja.
2. Menggunakan teknik yang membandingkan kinerja yang terukur dengan tujuan yang ditentukan dalam proses perencanaan.
3. Mengembangkan cara untuk berprakarsa terhadap tindakan yang dikerokesi, jika tujuan belum dicapai (Harsuki 2012:75).

Pada umumnya fungsi terakhir yang terakhir yang banyak dilakukan oleh para pakar manajemen adalah “evaluasi”. Evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis “rencana yang disusun” dengan “hasil akhir yang dicapai”. Sebagai contoh adalah event dalam Olimpiade, Asian Games, SEA Games dan kejuaraan-kejuaraan tingkat nasional, provinsi dan daerah.

#### **2.2 Pembinaan Prestasi**

Proses pembinaan prestasi olahraga banyak faktor yang diperhatikan antara lain tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat (Eva Yunida dkk 2017:126).

Menurut Achmad Sofyan Hanif (2015:23) Pembinaan olahraga pelajar yang harus diberikan yang harus sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak pelajar. Aktivitas fisik atau olahraga disesuaikan bagi anak-anak pelajar.

Pembinaan olahraga yang dilakukan di klub harus memperhatikan ilmu-ilmu penunjang dari ilmu kepelatihan dan ilmu olahraga supaya proses latihan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal (Danang Wicaksono 2006:92)

Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan sistem dan jalur pembinaan olahraga yang pada saat ini, maka orientasi pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien dan terpadu sejak dini, serta mengarah kepada satu tujuan yang sama (Ahmad Jamalong 2014:157).

Dalam hal ini pembinaan adalah faktor terpenting dalam pemusatan, dengan dipertanggungjawabkan oleh induk organisasi seperti KONI dan PSTI yang siap memberikan pelaksanaan untuk melakukan pemassalan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan.

Mengenai hal yang dimaksud setiap orang tua atau pelajar harus mengetahui tahapan-tahapan dalam mengembangkan karakteristik sesuai dengan umur dan kondisi fisik anak tersebut, seperti halnya ketika berumur antara 5-6 tahun yaitu melakukan olahraga dengan memperbanyak gerakan dasar sederhana seperti jalan, lari, lompat, keseimbangan, berputar dan berguling, biasanya gerakan dasar tersebut berada didalam cabang olahraga atletik, senam dan renang.

Ketika anak berumur 7-8 tahun bisa melakukan latihan yang bersifat memperbaiki postur tubuh dengan perpaduan gerakan kombinasi seperti gerakan yang bersifat membungkuk, melompat dan merenggang, menggunakan aktivitas otot-otot besar, melakukan permainan yang melibatkan kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Saat anak beranjak usia 9-11 tahun bisa difokuskan kedalam olahraga yang menggunakan peraturan dalam permainan

bola besar atau kecil karena kondisi fisik sudah tertata dan bertahap, biasanya cabang olahraga yang dimaksud yaitu basket, sepak bola mini, bola tangan dsb. Dan ketika anak berumur 12 tahu keatas, orang tua bisa memilih cabang olahraga apa yang akan diikuti dengan persetujuan dari minat anak terhadap olahraga tersebut karena kondisi fisik sudah baik untuk melakukan gerakan teknik dasar dalam cabang olahraga tertentu, dan dorongan dari pelatih untuk melakukan latihan tiap waktu agar lebih bisa mengasah kemampuan seorang anak.

Upaya peningkatan Prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan dengan pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga, baik tingkat pusat maupun daerah (Ardhika Falaahudin,Sugiyanto 2013:15).

Keberhasilan suatu pembinaan olahraga harus didukung oleh berbagai faktor dan saling terkait. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional, sarana prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan lingkungan yang mendukung (KONI,2000 dalam Erni wijayanti dkk 2015:94-95).

### **2.2.1 Pemanduan Bakat**

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan (prediksi) peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan, sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Tujuan pemanduan bakat yaitu, untuk memprediksi dengan propabilitas yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil mencapai prestasi

maksimalnya dan apakah seorang atlet muda mampu secara sukses menyelesaikan atau melewati program latihan dasar, untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak (Bompa dalam Andi Suhendro:2004 dalam Dani Slamet Pratama dkk 2017:237).

Pemanduan bakat olahraga merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang olahragawan yang berbakat dalam olahraga prestasi, untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak (Danarsuti Utami 2015:56-57).

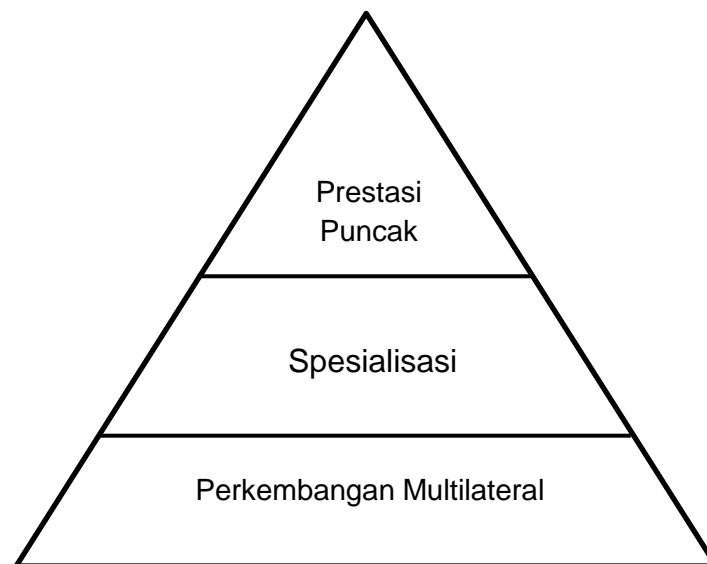
Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi dalam olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan pada usia dini. Agar pembinaan berlangsung secara baik dan bertahap, tujuan pemanduan bakat ini agar bisa menggali potensi anak untuk ditangani pelaku olahraga secara ilmiah, dengan mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan sehingga tidak membuang waktu dan tenaga.

Aspek-aspek yang diperlu diperhatikan dalam pemanduan bakat olahraga sepak takraw adalah kualitas biometrik, kapasitas motorik, kapasitas psikologis. Secara garis besar, kualitas biometrik cabang olahraga ini adalah orang yang memiliki tipe tubub ektromorp, yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Perut kecil
- b. Kepala lonjong
- c. Bahu sempit
- d. Dada tidak berlemak
- e. Pinggung kecil
- f. Tungkai panjang

Sedangkan kapasitas motorik meliputi:

- a. Kekuatan (strenght)
- b. Kecepatan (speed)
- c. Kelenturan (flexibility)
- d. Daya ledak otot
- e. Antisipasi dan Akselerasi
- f. Keseimbangan (balancing) (Sulaiman 2008:74-76).



Tahap-tahap utama latihan olahraga (Bompa, 1994)

Dasar dari piramida di atas, yang boleh dianggap sebagai pondasi program latihan setiap cabang olahraga, berisi latihan-latihan untuk perkembangan yang menyeluruh. Apabila perkembangan ini telah mencapai suatu tingkat yang cukup memuaskan, khususnya perkembangan fisik, atlet kemudian memasuki jenjang latihan yang kedua, yaitu spesialisasi dalam cabang olahraga yang dianutnya. Ini kemudian akan membimbing atlet kepada karir olahraga yang paling tinggi, yaitu jenjang latihan untuk prestasi maksimal (Harsono 2017:59).



### **2.2.1.1 Perkembangan Multirateral**

Prinsip perkembangan menyeluruh atau multirateral development (Bompa, 1982) merupakan prinsip yang telah diterima secara umum dalam dunia pendidikan. Meskipun seseorang pada akhirnya mempunyai satu spesialisasi keterampilan tertentu, pada permulaan belajar dia sebaliknya dilibatkan dulu dalam berbagai aspek kegiatan agar dengan demikian dia memiliki dasar-dasar yang lebih kokoh guna menunjang keterampilan spesialisasinya kelak. Karena itu di sekolah dasar dan berlanjut di SMP dulu, SMA atau di perguruan tinggi akan bisa mengerucut menjadi spesialisasi untuk keahlian keilmuan kita. Dalam dunia olahraga tidak jarang kita melihat atlet-atlet muda yang begitu cepat perkembangan prestasinya. Kecuali karena bakat, hal ini antara lain juga disebabkan karena mereka melibatkan diri dalam berbagai aktivitas fisik sehingga mengalami perkembangan yang komprehensif, yang menyeluruh, terutama dalam kondisi fisiknya seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kondisi gerak (Harsono 2017:57).

### **2.2.1.2 Spesialisasi**

Penerapan prinsip spesialisasi kepada anak-anak dan atlet-atlet muda harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan pertimbangan yang cerdas dengan selalu berpedoman bahwa latihan multirateral harus merupakan basis bagi perkembangan spesialis. Karena itu, rasio antara latihan dan multirateral harus direncanakan dengan baik. Apapun cabang olahraga yang diikutinya, tujuan serta motif atlet biasanya adalah untuk melakukan spesialisasi dalam cabang olahraga tersebut, oleh karena hanya dengan spesialis dia akan bisa memperoleh sukses dan menonjol prestasi dalam cabang olahraga tersebut. Spesialisasi berarti mencurahkan segala kemampuan, baik fisik maupun psikis

pada suatu cabang olahraga tertentu. Dengan demikian atlet tidak akan terpecah perhatiannya karena bisa memfokuskan perhatiannya pada satu konsentrasi. Berbeda kalau atlet mengikuti dua atau tiga cabang olahraga sekaligus (Harsono 2017:61-62).

### 2.2.1.3 Prestasi

Menurut Eko Rudiansyah dkk (2017:2) Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dan usaha, Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian tersebut maka pengertian prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan seseorang.

Prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dalam mencapai prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung oleh SDM baik atlet dan pelatih, manajemen dan juga sarana dan prasarana yang memadai (Adiska Rani Ditya Candra,Rumini 2016:51).

Jadi prestasi olahraga merupakan hasil pembinaan yang berjenjang mulai dari pemassalan dan pembibitan. Kebanggaan nasional, identitas nasional dan rasa percaya kepada kemampuan sendiri harus mengakar dalam pencapaian olahragawan tingkat dunia.

Tabel 2. atlet berprestasi yang pernah dibina oleh PPOP Kabupaten Jepara

No	Nama Atlet	Prestasi tertinggi yang diperoleh	Tahun
1.	Syafiudin	- Sea Games di Singapura - Asean Beach Games di Vietnam	- 2015 - 2016
2.	Adi Susilo	PON di Jawa Barat	2016
3.	M. Ziqin	PON di Jawa Barat	2016

4.	M. Syarif H	PON di Jawa Barat	2016
5.	Toni Azhar	PON di Jawa Barat	2016
6.	A. Yuli Rahmawati	PON di Jawa Barat	2016
7.	Diah Ayu Puspita	PON di Jawa Barat	2016
8.	Dian Safitri	PON di Jawa Barat	2016
9.	L. Akas M	Pospenas di Banten	2016
10.	Suardi	Porprov di Surakarta	2018
11.	Wahyu Adi Priawan	Porprov di Surakarta	2018
12.	Anom Estu W	- Popnas di Bandung - Porprov di Surakarta	- 2018 - 2018

(sumber PSTI Kabupaten Jepara)

### 2.3 Sepak Takraw

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan sepak yaitu gerakan memukul sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayunkan kaki (ke muka atau ke sisi). Sedangkan yang dimaksud dengan takraw yaitu bola (barang bulat) yang terbuat dari anyaman rotan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan sepak takraw menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bermain menyeberangkan takraw dengan kaki pada rentangan jaring. Sepak Takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m (Sulaiman, 2008:1).

Cabang olahraga sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan yang didalamnya ada gerakan-gerakan dari cabang lain seperti sepakbola, bulutangkis dan senam, permainan ini dilakukan dua regu yang berlawanan. setiap regu terdiri dari tiga orang pemain yang terpisahkan oleh net. Sebagai olahraga beregu, sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan diatas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka (outdoor), maupun (indoor), baik dilapangan keras atau lapangan pasir dengan serta bebas dari rintangan (Achmad Sofyan Hanif 2015:3).

Menurut Tri Aji (2013:51) sepak takraw banyak diminati oleh masyarakat karena permainan sepak takraw dimainkan di indoor maupun outdoor bahkan sekarang juga dimainkan di pantai atau yang sering disebut beach takraw. Dalam sistem ini memang sangat diperlukan peran aktif dalam masyarakat guna membangun pusat pelatihan yang mampu menampung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak atau orang dewasa dalam tempat tersebut.

### **2.3.1 Teknik Bermain Sepak Takraw**

Menurut Ahmad Sofyan Hanif (2015:22) bahwa untuk bermain sepak takraw seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan berupa kemampuan dasar yang terdiri dari menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala, dengan paha, bahu, dan telapak kaki. Penguasaan keterampilan sepak takraw diperlukan, ketrampilan yang dimaksud dapat berupa keterampilan individual atau keterampilan dasar, dan keterampilan penguasaan pertandingan atau keterampilan khusus. Keterampilan dasar sepak takraw meliputi: sepak sila, sepak kura, sepak petik, sepak badik, sepak cungkil, memaha, mendada dan menyundul bola (*heading*).

Sedangkan keterampilan khusus meliputi: sepak mula, menerima bola, mengumpan, *smash* dan *block*.

### 2.3.1.1 Teknik Dasar

Menurut Sulaiman (2008:15) permainan sepak takraw adalah permainan bola takraw dengan seluruh anggota badan kecuali tangan, sehingga teknik dasar yang akan dipelajari adalah semua teknik pukulan dan perkenaan dengan seluruh bagian badan pemain.

#### 1. Sepak Sila

Menurut Sulaiman (2008:16) sepak sila merupakan teknik dasar yang paling dominan dalam permainan sepak takraw, sehingga sebagian orang menyebut sepak sila sebagai ibu dari permainan sepak takraw. Sepak sila adalah menyepak bola dengan kaki bagian dalam, yang mana pada saat menyepak posisi kaki pukul seperti kaki bersila. Sepak sila digunakan untuk menerima, menimang dan menguasai bola, mengumpan, hantaran bola dan untuk menyelamatkan serangan lawan.



Gambar 1. Teknik Sepak Sila

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Oktober 2019)

## 2. Sepak Kura

Menurut Sulaiman (2008:17) sepak kura atau sepak kuda adalah teknik menyepak atau sepakan dengan menggunakan punggung kaki (kura-kura kaki). Sepakan ini disebut juga dengan istilah “sepak kuda”, karena kaki menyepak menyerupai kuda yang menjulurkan kakinya ke depan atas. Sepak kura atau sepak kuda digunakan untuk memainkan bola yang datangnya rendah dan kencang atau menyelamatkan (kontrol) bola dari serangan lawan, untuk bertahan mengawal atau menguasai bola dalam usaha penyelamatkannya.



Gambar 2. Teknik Sepak Kura

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Oktober 2019)

## 3. Memaha (Kontrol Paha)

Menurut Sulaiman (2008:26) memaha adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola. Perkenaan bola pada tungkai atas bagian tengah paha, tidak pada ujung ataupun pada pangkal paha. Dalam permainan memaha biasa digunakan untuk menahan dan menerima bola dari serangan lawan, atau membentuk dan menyusun serangan.



Gambar 3. Teknik Memaha (Kontrol Paha)

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Oktober 2019)

#### 4. Teknik Kepala (Sundulan Kepala / *Heading*)

Menurut Sulaiman (2008:29) menyundul bola adalah teknik dasar memainkan bola dengan kepala. Menyundul dalam permainan digunakan untuk bertahan, mengoper kepada teman dan melakukan smesh ke pertahanan lawan.



Gambar 4. Teknik Kepala (Sundulan/*Heading*)

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Oktober 2019)

#### 5. Sepak Simpuh / Badek

Menurut Sulaiman (2008:20) sepak badek atau sepak simpuh adalah sepakan dengan kaki bagian samping luar, sehingga sikap badan seperti orang bersimpuh. Untuk bola-bola dari lawan yang keras datangnya terkadang pemain

tidak dapat mengontrolnya dengan teknik sepak sila ataupun sepak kura, bola yang datang keras di samping posisi badan pemain dikontrol dengan teknik sepak badek atau sepak simpuh ini.



Gambar 5. Teknik Sepak Badek

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Oktober 2019)

## 6. Sepak Cungkil

Menurut Sulaiman (2008:19) sepak cungkil merupakan sepakan yang menyerupai sepak kura atau sepak kuda, hanya karena bola datangnya jauh dari badan, maka perkenaan pukulan adalah pada jari-jari kaki sehingga seperti orang mencungkil bola. Sepak cungkil gerakannya sama dengan orang yang melakukan *sliding* dimana bola jatuh di depan pemain, sehingga pemain harus menjulurkan kaki jauh ke depan.

## 7. Sepak Tapak (Menapak)

Menurut Sulaiman (2008:24) sepak tapak atau menapak adalah sepakan dengan menggunakan telapak kaki. Teknik ini digunakan pemain untuk menerima bola umpan dari lawan yang masuk tipis ke dalam lapangan, bola tersebut segera dipukul dengan sepak tapak kemabli ke arah lapangan lawan dengan cepat.



## **8. Mendada/Kontrol Dada**

Menurut Sulaiman (2008:27) Mendada adalah teknik dasar memainkan bola dengan dada. Perkenaan bola adalah pada bidang yang lebar (pectoralis mayor) pada dada kiri ataupun kanan, tidak pada bagian tengah dada (sternum/klavikula). Teknik mendada dalam permainan biasa digunakan untuk mengontrol bola.

## **9. Membahu/Kontrol Bahu**

Membahu adalah memainkan bola dengan bagian badan antara batas lengan dengan batas leher (bahu), dalam usaha mempertahankan serangan dari pihak lawan. Membahu dalam permainan biasa digunakan untuk bertahan dari serangan lawan yang tiba-tiba/ mendadak, yang mana pihak bertahan dalam keadaan terdesak dan dalam posisi yang kurang baik (Sulaiman 2008:28).

### **2.3.1.2 Teknik Khusus**

Keterampilan khusus sepak takraw meliputi: sepak mula, menerima bola, mengumpan, *smash* dan *block*.

#### **1. Servis**

Menurut Sulaiman (2008:22) sepak mula adalah teknik sepakan untuk memulai suatu permainan atau pertandingan. Sepak mula biasa dilakukan oleh pemain yang sering disebut "Tekong", yaitu pemain yang melakukan servis berada di tengah belakang. Sepak mula dilakukan di daerah lingkaran (*circle*), dengan kaki tumpu harus berada di dalam lingkaran.



Gambar 6. Teknik Sepak Mula (Servis)

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 12 April 2019)

## 2. Mengumpan

Mengumpan atau umpan ataupun hantaran adalah suatu gerak kerja memindahkan bola dari seorang pemain kepada pemain lain supaya dapat diteruskan untuk gerak kerja berikutnya seperti mengumpan balik atau smes. Kemampuan mengumpan ini sangat diperlukan dalam permainan sepak takraw karena dengan umpan-umpan yang baik dan sempurna akan menjadikan serangan yang bagus untuk mematikan lawan. Umpan yang baik tidak akan menyulitkan teman dengan dilanjutkannya gerakan lain seperti *smash* yang baik dan sempurna sehingga merepotkan pihak lawan yang memberikan kemungkinan besar bola mati di lapangan lawan (Darwis,1992: 66 dalam Ahmad Sofyan Hanif 2015:47).

## 3. Smes

Menurut Sulaiman (2008:31) serangan atau smesh adalah pukulan bola yang keras dan tajam ke arah bidang lapangan lawan. Smesh dalam permainan sepak takraw merupakan teknik yang paling penting dan harus dikuasai oleh seorang pemain, karena dengan smesh ini angka dapat dengan mudah diperoleh sehingga dapat memenangkan pertandingan dengan mudah. Smes dalam

permainan sepak takraw dapat dilakukan dengan kaki ataupun kepala. Smesh dengan kaki dapat dilakukan oleh bagian punggung kaki (kura), kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan telapak kaki. Sedangkan smesh dengan kepala perkenaannya pada : kepala bagian depan (dahi) dan kepala bagian samping (pelipis). Teknik smesh ada tiga, yaitu smesh kedeng, smesh gunting dan smesh gulung.



Gambar 7. Teknik *Smash Gulung*

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 12 April 2019)

## **2.4 Sistem Pelatihan Olahraga**

### **2.4.1 Pengertian Latihan**

Latihan adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. Sistematis adalah berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis dari mudah ke sukar, latihan yang teratur, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks (Achmad Sofyan Hanif 2015:38) ,demikian halnya dengan Fox dan Bowers juga berpandangan sama, bahwa latihan adalah suatu program latihan aktivitas gerak jasmani yang

didesain untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan meningkatkan kapasitas energi seseorang dalam kegiatan khusus.

Menurut definisi yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa latihan adalah faktor terpenting untuk mencapai suatu proses yang mencapai tujuan pembinaan agar atlet bisa berprestasi.

#### **2.4.2 Program Latihan**

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Agung Sunarno 2016:102).

Menurut Harsono (2017:178) Program jangka panjang dibagi-bagi dalam beberapa tahapan latihan atau yang disebut periodisasi. Pada umumnya ada tiga tahap latihan yang harus direncanakan dalam program jangka panjang, yaitu tahap persiapan, tahap pertandingan, dan tahap transisi atau disebut juga tahap peralihan.

Suatu pengelolaan dalam klub olahraga yang berencana membina mengatur semua rancangan dalam melakukan sistematis yang mencapai prestasi maksimal. Membuat program latihan adalah strategi yang baik agar mencapai tujuan seoptimal mungkin pada atlet masa depan, program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang maksimal.

##### **2.4.2.1 Periode Program Latihan**

Periodisasi adalah suatu usaha untuk membagi program latihan 1 tahun menjadi beberapa periode waktu, masing-masing periode memiliki tujuan khusus untuk menuju prestasi puncak pada klimaks pertandingan paling penting pada tahun itu. Periodisasi merupakan usaha proses latihan yang objektif, di mana

pelatih dan atlet dapat mengukur hasil latihannya ,dapat membandingkan dengan hasil-hasil sebelumnya (Achmad Sofyan Hanif 2015:139).

#### **2.4.2.2 Latihan Kondisi Fisik**

Latihan fisik merupakan aspek latihan yang paling mendasar dibandingkan aspek latihan yang lain, seperti latihan teknik, latihan taktik dan latihan, mental

#### **2.4.2.3 Metode Latihan Kondisi Fisik Umum**

Untuk melaksanakan program latihan yang telah direncanakan, tetaplah memerhatikan hal-hal yang telah menjadi pedoman dalam melaksanakan latihan,seperti komponen yang ingin dicapai,kemampuan awal yang dimiliki, intensitas/beban latihan, metode yang digunakan dan sebagainya (Achmad Sofyan Hanif 2015:144)

##### 1. Interval Training

Tujuan : Pengembangan daya tahan jantung paru

Bentuk : Lari jauh ( 8.000 m)

Waktu terbaik 400 m (1 keliling) misalnya 70 detik.

##### 2. Weight Training

Tujuan : Pengembangan daya tahan kekuatan otot

Bentuk : sirkuit (8 post)

Angkatan maksimal 8-12 angkatan,beban 50 kg.

Caranya :

1. Tentukan intensitas/beban,misalnya : 40 kg
2. Tentukan repetisi, misalnya 25 kali
3. Tentukan jumlah set, misalnya :3 set
4. Tentukan waktu istirahat , antarpost maupun antar set.

#### **2.4.2.4 Metode Latihan Kondisi Fisik Khusus**

##### **1. Interval Training**

Tujuan : Pengembangan kecepatan

Bentuk : Lari sprint (2000m)

Waktu terbaik 50 m.misalnya 8 detik.

Caranya :

1. Tentukan lama latihan/jarak lari,misalnya :50 m
2. Tentukan intensitas /bebannya,misalnya : 90% atau 9 detik.
3. Tentukan repetisi/ulangan misalnya :40 kali
4. Tentukan recovery/istirahat,misalnya : DN 120 kali permenit /1-3 menit

##### **2. Weight Training**

Tujuan : Pengembangan power.

Bentuk : Sirkuit (8 post)

Angkatan maksimal 1-3 angkatan,beban 50 kg

Caranya :

1. Tentukan intensitas/beban misalnya : 80% atau 40 kg
2. Tentukan repetisi, misalnya : 10 kali
3. Tentuksn jumlah set, misalnya : 3 set.
4. Tentukan waktu istirahat antar post maupun antar set (Achmad sofyhan Hanif 2015:146).

#### **2.5 Sarana dan Prasarana**

Menurut Harsuki (2012:182) Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga.Tugas tugas ini meliputi suatu aturan pertanggungjawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan event yang

menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan mempekerjakan dan memecat karyawannya.

Secara umum sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan satu penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha/pembangunan) (Eka Trikanthi Agustina 2012:246).

Untuk itu pencapaian prestasi yang maksimal harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, alat yang berkualitas baik dan aman. Memanfaatkan teknologi untuk perkembangan individu seorang atlet (Sulaiman 2018:11).

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Benny B 2015:64).

#### **1. Lapangan sepak Takraw**

1. Panjang lapangan : 13,40 m
2. Lebar lapangan : 6,10 m
3. Lingkaran tempat servis : 31 cm di tempatkan pada kedua bagian lapangan dengan jarak 2,45 m dari garis belakang, 4,25 m dari garis tengah dan 3,05 m dari garis pinggir lapangan,
4. Di ujung pangkal garis tengah yang membagi dua lapangan itu dibuat setengah lingkaran yang jari-jarinya 91 cm sehingga terjadi 4 buah setengah lingkaran.
5. Tinggi net putra : 1,55 m

6. Tinggi net putri : 1,45 cm

## 2. Bola Takraw



Gambar 8. Bola Takraw

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Oktober 2019)

Bola sepak takraw awalnya terbuat dari rotan, sedangkan sekarang yang digunakan terbuat dari plastik (*synthetic fiber*) terdiri dari 12 lubang, 20 titik persimpangan, dengan 9-11 anyaman. Bola yang digunakan dalam pertandingan memiliki ukuran

1. Putra : 42-44 cm (lingkaran bola), 170-180 gram (berat bola)
2. Putri : 43-45 cm (lingkaran bola), 150-160 gram (berat bola)

## 3. Bangku tempat duduk wasit

Dalam pertandingan resmi setiap pertandingan dipimpin 2 wasit dengan dibantu 4 hakim garis, wasit I dalam memimpin pertandingan duduk di atas kursi yang tingginya 1,5 m dan wasit II duduk ditempat yang lebih rendah ukurannya, sedangkan hakim garis duduk di kursi biasa dengan posisi lurus garis yang diawasi wasit.

## 4. Perlengkapan pemain

Perlengkapan pemain yang dipakai pemain sepak takraw dalam pertandingan adalah sebagai berikut:



- a. Baju T-shirt lengan pendek, celana pendek olahraga elastis
- b. Sepatu karet (cats) dengan pole yang tidak tinggi, harus berkaos kaki
- c. Boleh menggunakan ikat kepala atau pelindung yang tidak mengganggu jalannya permainan.

Dalam kenyataanya fasilitas olahraga yang tersedia sangat terbatas dan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang pada umumnya belum memadai dan juga tidak meratanya fasilitas olahraga. Oleh sebab itu pengelolaannya diupayakan sebagai berikut :

- a. Kemudahan untuk menggunakan prasarana latihan yang ada.
- b. Pengadaan prasarana dan perlengkapan berlatih dan bertanding secara merata.
- c. Penambahan atau mempertahankan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan.
- d. Perawatan sarana dan prasarana didukung dana yang cukup sehingga upaya pembinaan tidak terhambat.

Sarana dan prasarana atau fasilitas fisik adalah hal yang wajib dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

## **2.6 Pendanaan**

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan keolahragaan nasional. Meskipun dana bukan segala-galanya, tetapi tanpa adanya pendanaan yang cukup, sulit rasanya mengharapkan prestasi olahraga nasional tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan (Dian Ratna Sari dkk 2018:11)

Pada suatu pendanaan sendiri dalam sebuah manajemen olahraga yang semestinya programnya dijalankan oleh sebuah organisasi pasti tidak akan terlepas dari pendanaan. Dana merupakan suatu faktor yang sangat menentukan terlaksananya dari semua kegiatan olahraga (Adiska Rani Ditya Candra 2016:50).

Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tersebut akan lumpuh. Pengolahan dana secara baik dalam organisasi akan berdampak pada pengembangan prestasi atlet dan kelengkapan dalam fasilitas olahraga.

## **2.7 Pelatih**

Menurut Harsono (2017:4) Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seseorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Seorang pelatih akan lebih mudah melihat kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet daripada atlet itu sendiri. Atlet biasanya sukar akan dapat merasakan sendiri apa yang telah salah dilakukannya karena dia tidak dapat melihat sendiri apa yang telah dilakukannya.

Seorang pelatih profesional akan memiliki prinsip hidup dan prinsip-prinsip akan dilaksanakan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam melatih atau diluar latihan. Berlatih adalah miniatur kehidupan seorang atlet, sehingga sikap dan sifat seorang atlet akan tercermin (Achmad Sofyan Hanif 2015:101).

Pelatih harus berperan ganda dan sesuai dengan kondisi yang diperlukan, sebagai seorang pelatih, maka ia akan menjadi tumpuan segala yang menjadi persoalan atlet, bahkan pelatih dapat melebihi peran orang tua dari atlet itu sendiri( Achmad Sofyan Hanif 2015:104). Hal itu pelatih harus bisa menguasai keadaan emosional atlet, kondisi dan situasi lapangan pada saat pertandingan

dan pandai dalam memberikan porsi program latihan ketika sebelum sampai sesudah pertandingan.

## **2.8 Atlet**

Menurut KBBI atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan). Bisa diartikan seseorang yang sudah mahir atau ahli dalam bidang olahraga dan menjadi peran adanya suatu prestasi dalam setiap pertandingan.

Untuk meningkatkan prestasi, perekrutan atlet hendaknya dilakukan melalui seleksi dengan test parameter yang baku dan standar. Beberapa karakteristik atlet yang akan dijadikan atlet bibit unggul antara lain: 1) memiliki fisik yang sehat. 2) memiliki fungsi organ-organ tubuh, kekuatan, kecepatan, kelentukan daya tahan, koordinasi, kelincahan, power sesuai kebutuhan cabang olahraga. 3) memiliki gerak dasar yang baik. 4) memiliki intelegensi dan emosional yang baik. 5) memiliki integritas yang tinggi. 6) memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima (Dian Ratna Sari 2018:10).

Mencetak atlet potensial tidak bisa dilakukan dengan cara instan, pembinaan berjenjang, kompetensi rutin, pemberian jam terbang, ketersediaan dana pembinaan, fasilitas serta perhatian dari pemerintah menjadi faktor yang penting dalam upaya melahirkan bibit-bibit atlet (Wibisono, 2011 dalam Rasyono 2016:45).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembinaan klub sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembinaan prestasi klub PPOP Kabupaten Jepara tahun 2019 sudah berjalan dengan cukup baik. Dalam manajemen tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Perencanaan yang meliputi visi, misi dan tujuan klub PPOP Kabupaten Jepara sudah tercantum dengan baik. perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang sudah berjalan dengan baik. Perekrutan atlet maupun pelatih tidak ada pedoman perekrutan dan kriteria secara khusus. Untuk sarana dan prasarana sudah tercukupi dan layak pakai. Pendanaan yang didapat untuk pembinaan olahraga sepak takraw klub PPOP Kabupaten Jepara adalah dana dari DISDIKPORA, KONI dan swadaya masyarakat yang sudah dapat menunjang kebutuhan atlet dalam pencapaian prestasi.
2. Pengorganisasian sudaah tersusun kepengurusannya sesuai jabatan dan sudah berjalan dengan baik. Koordinasi antara pengurus dan pelatih ataupun pelatih dengan atlet sudah berjalan dengan baik.
3. Fungsi kepemimpinan adanya program latihan yang terstruktur tetapi kurang bervariasi mengakibatkan atlet menjadi jenuh. Dalam bidang pengawasan sudah berjalan dengan baik, karena setiap latihan ada pelatih yang membimbing dan mengawasi kegiatan atlet.

4. Untuk pengawasan ini bertujuan mengetahui hasil atau pencapaian dari program latihan yang dijalankan oleh pembinaan klub PPOP Kabupaten Jepara perlu dilakukan peningkatan agar tujuan dari pembinaan tersebut tercapai. Prestasi klub PPOP Kabupaten Jepara cukup baik, prestasi ditingkat wilayah dan tingkat Provinsi sudah pernah diraih, tapi harus ada peningkatan karena sudah didukung oleh beberapa faktor yang udah lengkap dan baik seharusnya prestasi atlet sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara sampai tingkat Nasional bahkan sampai Internasional.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pengurus dan pelatih perlu adanya penambahan anggota, agar pengurus tidak merangkap sebagai pelatih, agar tujuan lebih fokus terhadap tanggung jawab dan kinerja masing-masing di klub PPOP kabupaten Jepara.
2. Kepada pengurus untuk lebih aktif memassalkan, melakukan pembibitan dan pemanduan bakat dan menarik bibit-bibit atlet berpotensi untuk dapat bergabung dalam klub PPOP kabupaten Jepara mengingat minimnya peminat olahraga sepak takraw karena dikategorikan olahraga yang sulit.
3. Kepada pelatih untuk lebih aktif dan intensif memberikan motivasi dan arahan kepada atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan melakukan pendekatan dan pengarahan dari pelatih, atlet akan termotivasi dan bersemangat untuk melanjutkan prestasi kedepannya.
4. Untuk atlet agar tetap rajin berlatih, meskipun ada perbedaan dalam kesejahteraan atlet PPOP yang terpilih mengikuti program Pembinaan dan Pemusatan Latihan Atlet Pelajar (PPAP) dari DISDIKPORA dan atlet PPOP

yang tidak dipilih dalam program PPAP dari DISDIKPORA. Dari hal tersebut bisa menjadi motivasi atlet-atlet yang belum terpilih mengikuti program PPAP dan PPLP Jawa Tengah agar bisa lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachim Gema, R. T. (2016). *Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang*. *Journal of Physical Education and Sports*, 8-16.
- Adiska Rani Ditya Chandra, R. (2016). *Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 47-52.
- Afri Rixka Nugraheni. "Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub IVOJO (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus tahun 2016". *JPES 6/3/2017:225-237*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Agung Sunarno. (2016). *Evaluasi Program Pembinaan Intensif Komite Olahraga Nasional Indonesia Sumatera Utara tahun 2009-2012*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 99-113.
- Ahmad Jamalong. (2014). *Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 156-168.
- Aji, T. (2013). *Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 49-61.
- Aji Mulyanto, H. A. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Takraw Dengan Pendekatan Permainan KRAWBAS (Takraw Bebas) Pada Siswa Kelas V SDN Jagalempeni 03 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2013*. *Journal of Physichal Education*, 213-215.
- Ardhika Falaahudin, Sogiyanto. (2013). *Evaluasi Program Pembinaan Renang di Klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Keolahraagaan*, 13-25.
- Arif Sulthoni. Profil tim putra bola voli Pantai Jawa timur. *Jurnal Pendidika Kepelatihan Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Armelia F. (2008). *Bermain Sepak Takraw*. Semarang : PT Aneka Ilmu.
- Benny B. (2015). Analisis Peranan Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal ILARA*, 63-72.
- Danang Wicaksono. (2006). Sumbangan Ilmu Penunjang Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 91-101.

- Dani Slamet Pratama, T. R. (2017). Pengaruh Metode Latihan dan Panjang Tungkai Terhadap Hasil Servis Pada Atlet Sepak Takraw Kabupaten Demak. *Journal of Physichal Education of Sports*, 236-240.
- Danarsuti Utami. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 52-63.
- Dian Ratna Sari, J, A. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Bolavoli pasir Putri DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 8-16.
- Depdikbud. (1993). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :Balai Pustaka.
- Eka Trikanthi Agustina, E, A. Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Belajar Mengajar Penjasorkes SLB B Don Bosco Kabupaten Wonosobo Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*. 245-248.
- Eko Rudiansyah, S, T. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjasokesrek)*, 1-14.
- Erni Wijayati, S. S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepak Takraw Pengurus Persatuan Sepak Takraw Indonesia Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Education and Sports*, 93-98.
- Eva Yunida, S, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sport*, 125-132.
- Fatkhur Rozi, H. S. (2017). Sosialisasi,Partisipasi,Interaksi Sosial,Gender, dan Norma pada perkembangan Sepak Takraw Jepara. *Journal of Physical Education and Sports*, 255-260.
- Hanif, A. S. (2015). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanif, A. S. (2015). *Sepak Takraw Untuk Pelajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hubertus, Hari. (2013). *Ketrampilan Bermain Sepak Takraw Atlet Pelajar DIY*. *Journal Physichal Education and Sport*. 142-155.
- Pramono, H. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Prof. Dr. Harsuki, M. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Drs. Harsono, M. (2017). *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyono. (2016). *Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar*. *Journal of Physical Education, Health and Sport*. 44-49.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physichal Education*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulaiman. (2008). *Sepak Takraw Pedoman Bagi Guru Olahraga, Pembina, Pelatih dan Atlet*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sogiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko, (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wahyu Zaenal Abidin. (2018). *Effect of Plyometric Tuck Jumps and Lateral Hurdle Jumps On the Abiity of Takraw Male Athletes to Do Smash Kedeng*. *Journal of Physical Education and Sport*, 124-127.